

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN *SIBLING RIVALRY* DI DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Wasis Eko Kurniawan¹⁾, Suci Khasanah²⁾, Muhammad Soali³⁾,
^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Sibling rivalry is a jealousy competition between sibling. Parent's knowledge of sibling rivalry prevention is very important to minimalism effects of sibling rivalry in home. This study conducted to know a relationship between parent's knowledge and behavior to prevent the sibling rivalry in home. Method used is non-experimental study with cross sectional approach. Sample of this study consist of 30 respondent with two sibling < 5 years old with total sampling technique. Result of study analyzed with cross sectional approach with SPSS versi 11.0.

This study showed that respondent still lack of knowledge about sibling rivalry prevention (60%) and respondent behavior to prevent sibling rivalry mostly still lack too (50%). There is a significant relationship between knowledge and behavior of parent to prevent sibling rivalry in Kedungjati, Bukateja, Purbalingga district ($p= 0,003$, $r= 0,526$).

Key Words : *knowledge, behavior, sibling rivalry*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pendidikan keluarga lebih menekankan kepribadian anak. Proses pendidikan ini dimulai saat anak masih ada dalam kandungan secara tidak langsung dan secara langsung ketika anak lahir ke dunia. Orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai anak didik. Pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak harus sesuai dengan pertumbuhan anak (Fatimah, 2006). Hurlock (2006) mengemukakan bahwa

keluarga adalah *training centre*. Hal ini dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lingkungan sempit yang membekali anak sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas. Peran keluarga dalam membentuk beberapa pelajaran dasar yang akan menentukan perkembangan kepribadiannya di masa depan. Kepribadian yang nantinya akan tetap melekat pada diri anak dimanapun dan kapanpun anak berada (Yusuf, 2009). Sebuah keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, berbeda dengan keluarga

yang hanya memiliki satu anak. Sebagai orang tua harus dapat berperilaku adil kepada anak-anaknya. Perilaku yang muncul dari diri orang tua dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan orang tua (Willis, 2009). Orang tua memegang peranan penting sebagai mediator antara anak dan anak yang lain, antara anak dan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa, dan sudah tentu visi misi orang tua masing-masing (Mahfudz, 2009).

Sifat-sifat kemanusiaan dan perkembangan anak untuk belajar terhadap respon-respon yang diterima salah satunya adalah hubungan dengan saudara kandung. Berhasil tidaknya anak membina hubungan dengan saudara kandung, juga menentukan berhasil tidaknya si anak dalam membina hubungan dengan orang lain. Perselisihan yang terjadi antara saudara kandung yang terjadi di dalam rumah akan dibawa menjadi pola hubungan sosial yang akan dibawa ke luar rumah dan diterapkan dengan teman sebaya. Perselisihan antar saudara kandung biasanya disebut *sibling rivalry* (Hurlock, 2007).

Adanya *sibling rivalry* suasana rumah

menjadi tidak kondusif. Sering terjadi perkelahian, saling memukul, adu mulut dan perebutan mainan. Hal ini berdampak pada psikologi keduanya. Anak tertua merasakan tidak diperhatikan setelah kelahiran adik. Hal ini menjadikan anak tertua lebih banyak diam, lebih tertutup daripada sebelum anak tertua mempunyai adik. Anak tertua lebih sering mencari perhatian orang tua dengan cara menangis tanpa sebab, mengompol yang sebelumnya tidak pernah ngompol dan merusak mainan (Woolfson, 2003).

Sibling rivalry mempunyai dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif *sibling rivalry* memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak. *Sibling rivalry* ini menjadi media bagi anak untuk belajar bagaimana menjadi seorang ksatria yang kalah dan anak belajar menjadi seorang pemenang yang baik. Bagi anak tunggal tidak pernah merasakan *sibling rivalry* dan memperoleh kasih sayang yang utuh dari orang tua. Walaupun begitu, anak kurang mempunyai pengalaman bersosialisasi. Sosialisasi antar saudara memberi bekal sebelum anak bersosialisasi dengan teman-temannya

(Hurlock, 2006).

Pencegahan *sibling rivalry* pada anak diawali dari orang tua. Terlihat dari perilaku orang tua yang mampu mencegah *sibling rivalry*. Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Orang tua yang mempunyai pengetahuan lebih dapat dipastikan orang tua tersebut mampu mencegah *sibling rivalry*. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mendukung perkembangan kepribadian anak (Notoatmodjo, 2002). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan *Sibling Rivalry* Di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yang merupakan penelitian observasional dengan

menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tua yang telah memiliki anak berumur ≤ 5 tahun dan anak tersebut sudah memiliki adik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Teknik *total sampling* atau *sampling jenuh* adalah suatu teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* telah diujikan dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan hasil yang *reliable*. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. *Spearman Rank* adalah suatu analisis untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel harus sama (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan diikuti oleh 30 responden yang memiliki anak < 5 tahun dan sudah memiliki adik. Analisis univariat penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan responden tentang Pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati

Pengetahuan	n	%
Baik	3	10.0
Cukup	9	30.0
Kurang	18	60.0
Jumlah	30	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (60.0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan *sibling rivalry*.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi perilaku responden tentang Pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati

Perilaku	n	%
Baik	3	10.0
Cukup	12	40.0
Kurang	15	50.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden memiliki perilaku yang kurang dalam upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati, Purbalingga. Adapun hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis *spearman rank* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis uji *spearman rank*

Pengetahuan	Perilaku			Total	r.	p
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	2 6.7%	1 3.3%	0 0.0%	3 10%	0.5	0.003
Cukup	1 3.3%	5 16.7%	9 30.0%	9 30%	26	
Kurang	0 0.0%	6 20%	18 60.0%	18 60%		
TOTAL	3 10%	12 40%	15 50%	30 100%		

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012 ($r_s = 0,526$ dan nilai signifikansi $= 0,003 < 0,05$).

Pengetahuan termasuk dominan penting dalam membentuk suatu perilaku, perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari dengan pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku ini merupakan suatu bentuk tindakan dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan pengetahuan yang baik tentang sibling

rivalry terutama tentang dampak negatifnya, orang tua akan mempunyai perilaku yang baik dalam upaya mencegah terjadinya sibling rivalry.

Semakin baik pengetahuan seseorang akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Hal ini dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai perilaku baik yaitu 2 orang (66,7%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai perilaku cukup yaitu 5 orang (55,6%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku kurang yaitu 12 orang (66,7%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Widayati (2009) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang sibling rivalry berhubungan secara bermakna dengan reaksi *sibling rivalry*.

Menurut Green dalam Sarwono (2004) bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors) yang salah satu terpenting adalah pengetahuan. Selain pengetahuan ada sikap, kepercayaan, tradisi dan norma sosial. Pengetahuan merupakan

hasil tahu, hal ini akan dialami seseorang jika orang tersebut telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

Pengetahuan sebagai aplikasi untuk mempergunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) (Notoatmodjo, 2005). Aplikasi diartikan sebagai penerapan hukum- hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam situasi yang berbeda. Ketika orang tua telah mengetahui mengenai sibling rivalry dan mengetahui cara meminimalisir sibling rivalry maka orang tua tersebut akan mengaplikasikan dalam perilaku sehari-hari terhadap anak-anak.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012 sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 18 responden (60%), dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan dalam kategori baik yaitu 3 responden (10%).
2. Perilaku orang tua dalam upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2011

sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 19 responden (63,3%), dan sebagian kecil mempunyai perilaku dalam kategori baik yaitu 3 responden (10%).

- 3 Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam upaya pencegahan *sibling rivalry* di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012 ($p=0,003 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Orang tua

Sebagai orang tua yang memiliki anak lebih dari satu dengan jarak umur yang tidak jauh harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan *sibling rivalry* sehingga dapat menghindari hal-hal negatif yang dapat ditimbulkan dari rasa cemburu anak terhadap saudaranya.

2. Bagi Puskesmas Bukateja

Dinas kesehatan Puskesmas Bukateja sebaiknya meningkatkan pengetahuan masyarakat pada khususnya orang tua yang memiliki anak lebih dari satu dalam hal pencegahan *sibling rivalry*. Dengan melakukan penyuluhan dan publikasi

kepada masyarakat. Meningkatkan pengetahuan masyarakat diharapkan mengurangi kejadian *sibling rivalry* di Desa Kedungjati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam mencegah *sibling rivalry* dengan responden yang lebih banyak.

REFERENSI

- Ari Kunto S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :RinekaCipta
- Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Volume 2*. Jakarta : EGC
- Darmono. 2007. *Pola Hidup Sehat Penderita Diabetes Mellitus*. Semarang : BPUndip
- Desriani. 2003. *PQQGDH (Piroloquinoline Quinone GlukosaDehidrigenase) sebagai biosensor glukosapadapengobatanpenyakit DM*. <http://www.detikhealth.com>, diakses tanggal 12 desember 2012.
- Dinas kesehatan provinsi Jateng. 2009. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2009*. Semarang
- Departemen Kesehatan RI.2006.*Profil*

- Kesehatan Indonesia*
2005. www.depkes.go.id.
diperoleh tanggal 26 Desember
2012.
- Ermita L. Ilyas. 2005. *Latihan
Jasmani Bagi Penyandang
Diabetes Mellitus, Dalam
Sidartawan Soegondo dan Imam
Subekti*. Jakarta : Balai Penerbit
FKUI
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian
Kesehatan Paradigma Kualitatif*.
Surabaya :Health Books
Publishing
- Ilyas E. 2007. *Olahraga
Diabetes*. Jakarta : FKUI
- John Cooke. 2009. *Ankle Brachial
Index*. [http://Stanfordmedicine25.
stanford.edu](http://Stanfordmedicine25.stanford.edu). diakses tanggal 23
Desember 2012.
- Mardi Santoso. 2008. *Senam Diabetes
Indonesia Seri 2*. Jakarta :Yayasan
Diabetes Indonesia
- Nasir. 2011. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha
Medika
- Roglic, et al (2005). The burden of
mortality attributable to
diabetes. *Diabetes Care*.
[http://www.who.int/diabetes/publ
ications/Diabetes Mortality](http://www.who.int/diabetes/publications/Diabetes_Mortality)
[Article.2005.](http://www.who.int/diabetes/publications/Diabetes_Mortality) diakses tanggal 23
februari 2013
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra
Cendikia Press
- Wolters Kluwer. 2011.
*Ankle Brachial
Index*.
[http://Journals.iww.com/iwocnon
line/pages/default.aspx](http://Journals.iww.com/iwocnonline/pages/default.aspx).diakses
tanggal 4 Januari 2013.